

**PENERAPAN KONSEP EKONOMI HIJAU DALAM PENGELOLAAN  
DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SEBAGAI UPAYA  
PENANGGULANGAN BENCANA ALAM  
(Studi Kecamatan Masamba)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**SAMRA**

18 0401 0124

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

**PENERAPAN KONSEP EKONOMI HIJAU DALAM PENGELOLAAN  
DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SEBAGAI UPAYA  
PENANGGULANGAN BENCANA ALAM**

**(Studi Kecamatan Masamba)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**SAMRA**

18 0401 0124

**Pembimbing:**

**Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samra  
NIM : 18 0401 0124  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan



Samra

NIM 18 0401 0124

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Konsep Ekonomi Hijau dalam Pengelolaan Pemanfaatan Sumber Daya Alam sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam (Studi Kecamatan Masamba) yang ditulis oleh Samra Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0124 mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu 17 Juli 2024 Miladiyah bertepatan dengan 11 Muharram 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 15 Agustus 2024

### TIM PENGUJI

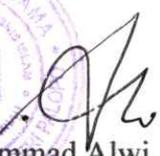
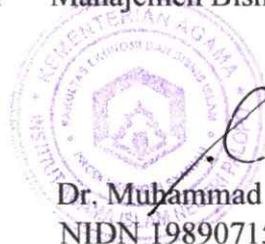
- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.            | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I       | Penguji I         | (  ) |
| 4. Hardianti Yusuf, S.E, Sy., M.E        | Penguji II        | (  ) |
| 5. Rismayanti, S.E ., M.S.i              | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
  
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi  
Manajemen Bisnis Syariah

  
  
Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I  
NIDN 198907152019081001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ آلِ أَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih belum sempurna, guna memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat serta salam yang senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, arahan, masukan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang semuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Bapak Dali dan Ibu Muli yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik penulis dengan penuh kasih sayang yang tak kenal lelah dan putus asa sehingga penulis dapat menuntut ilmu sampai saat ini, adik saya Muh. Candra dan Muh. Rafly Hidayat yang telah memberi dukungan baik moral maupun materi hingga penulis mampu bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag dan juga kepada para jajarannya yakni Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Arafat Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Dr. Hj. Anita Marwing, M.HI dan juga Kepada Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, S.E., ME.I Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Muzayyanah Jabani, S.T MM. dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Muhammad Alwi, S.Sy., M.E. begitupun juga dengan Sekertaris Program Studi, Hardianti Yusuf, S.E. Sy., M.E
4. Abu Bakar, S. Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruangan lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
5. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Hardianti Yusuf, S.E. Sy., M.E dan Rismayanti, S.E., M.SI. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada Pratu Asdar terima kasih yang telah memberi dukungan moral hingga penulis mampu bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk teman-teman saya tercinta Muhammad Yuspiandi, Muh. Saw Muh. Iswandi, Nur Jannah Sudirman, Harmina Janur, Hijriah, Seroja telah memberi dukungan serta semangat dalam penyelesaian studi saya.
9. Kepada semua teman-teman seperjuangan terkhusus Ekonomi Syariah angkatan, yang telah membantu dan membersamai selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2018 sampai sekarang.
10. Kepada saudara-saudariku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis

Akhir kata, kepada Allah SWT., penulis menyandungkan doa semoga bantuan semua pihak mendapat Ridho dan bernilai ibadah disisi Allah SWT., serta mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya. *Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Palopo, Agustus 2024

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya	Y	Ya
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ *kaifa:*

هَوَّلَ *hauila:*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...   آ... ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ... ي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ... و	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : mata

رَمَى

قَبِيلَ

يَمُوتُ

: rama  
: qila  
:yamūtu

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-haqq*  
نُعِمْ : *nu'ima*  
عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)  
 : *al-*      الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
                   الْبِلَادُ      *bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
 النَّوْعُ : *al-nau'*  
 شَيْءٌ : *syai'un*  
 أُمِرْتُ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

9. *Lafaz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ      بِاللَّهِ  
*dīnullāh*      *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ  
*hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Shallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...	= QS Ali 'Imran/3: 179
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIST</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	11
B. Kajian Pustaka.....	13
1. Ekonomi Hijau ( <i>Green Economy</i> ) .....	13
2. Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam .....	19
3. Bencana .....	24
C. Kerangka Pikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Fokus Penelitian .....	34
C. Definisi Operasional.....	35
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Data dan Sumber Data .....	35
F. Instrument Penelitian .....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	40

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
B. Hasil Penelitian .....	44
C. Pembahasan.....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Keangka Pikir.....	33
-------------------------------	----

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat I QS. Al- A'raf : 56.....	30
--	----

## DAFTAR HADIST

Hadist HR. Muslim .....	31
-------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Surat izin Penelitian
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Halaman persetujuan pembimbing
- Lampiran 6 Nota dinas pembimbing
- Lampiran 7 Hasil cek plagiasi
- Lampiran 8 Nota Dinas tim verifikasi naskah
- Lampiran 9 Riwayat hidup

## ABSTRAK

**Samra, 2024.** *“Penerapan Konsep Ekonomi Hijau dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam (Studi Kecamatan Masamba)* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo di Bimbing Oleh Muhammad Alwi

Penelitian ini membahas tentang penerapan konsep ekonomi hijau dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam sebagai upaya penanggulangan bencana alam (Studi Kecamatan Masamba). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan dan pemanfaatan Sumber Daya Alam di Kecamatan Masamba dan untuk mendeskripsikan dan mengetahui implementasi ekonomi hijau dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu KABID. Pengendalian dan Pencemaran Lingkungan, fungsional, Polisi Kehutan Mahir, masyarakat Masamba

Hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan kepada masyarakat Kecamatan Masamba ada 3 pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan masyarakat yaitu dibidang lingkungan dengan cara memanfaatkan kesuburan tanah dibidang pertanian dan perkebunan. Dibidang ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya alam menjadi di sektor wisata seperti bendungan dan produksi madu hutan. Di bidang sosial masyarakat membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya dan bergotong royong Adapun implementasi ekonomi hijau dalam pemanfaatan Sumber Daya alam di Kecamatan Masamba adalah ekonomi rendah karbon dengan cara pengurangan gas rumah kaca, pemanfaatan sumber daya alam dengan melakukan reboisasi atau penghijauan Kembali pasca banjir bandang serta mendaur ulang sampah dan pembangunan berkelanjutan yang dapat meminimalisir dari kerusakan lingkungan sebagai akibat dari pembangunan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** Ekonomi Hijau, Sumber Daya Alam, Bencana Alam, Pembangunan Berkelanjutan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan satu diantara negara yang ada di Benua Asia yang memiliki wilayah yang cukup besar, dengan berbagai macam penduduk, suku, budaya, adat dan ras. Kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia sangat banyak, terlebih pada sektor perekonomian. Ekonomi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu individu ataupun kelompok yang bergerak dalam bidang ekonomi dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dalam kegiatan ekonomi mencakup tiga hal yaitu kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Produksi merupakan suatu aktivitas dalam bidang ekonomi yang sangat menunjang kegiatan ekonomi. Tanpa adanya produksi, maka tidak adanya kegiatan konsumsi oleh para konsumen terhadap barang atau jasa yang dibutuhkan.<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi, pembangunan dan peningkatan kesejahteraan manusia, disatu pihak berkontribusi pada pola konsumsi dan produksi yang tidak berkelanjutan, namun dipihak yang lain sebagian besar dari populasi dunia masih mengkonsumsi terlalu sedikit untuk memenuhi bahkan untuk kebutuhan dasar mereka. Menanggapi tantangan ganda tersebut, diperlukan suatu kombinasi dari kebijakan baru yaitu pengarahannya ulang investasi, penerapan teknologi ramah lingkungan, kerjasama internasional, dan peningkatan kapasitas untuk

---

<sup>1</sup> M. Nur Rianto Al Arif and Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional* (Jakarta: Kencana, 2010). 147.

membentuk ulang ekonomi nasional serta ekonomi global. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam produksi dan pola konsumsi. Berkaitan dengan hal tersebut, UNEP memfasilitasinya melalui program efisiensi sumberdaya alam dan konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.

Sumber daya alam memiliki dua sifat yaitu sumber daya alam yang bisa diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Pengelolaan yang baik pada sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu negara dapat memberikan manfaat yang maksimal untuk negara tersebut. Sehingga menjadikan negara itu makmur dengan potensi alam yang dimilikinya. Dengan kekayaan alam yang bersumber dari alam yaitu laut, darat, bumi dan kekayaan lainnya yang terdapat di negara Indonesia sangatlah banyak. Seperti minyak bumi, batu bara, gas alam, nikel, dan berbagai sumber alam lainnya.<sup>2</sup>

Efisiensi sumberdaya diartikan sebagai penggunaan sumber daya alam yang terbatas dengan cara yang berkelanjutan sekaligus meminimalkan dampaknya terhadap lingkungan. Hal ini memberikan kita kesempatan untuk memproduksi lebih banyak dengan sumber daya alam yang lebih sedikit, atau untuk memberikan nilai yang lebih besar dengan input sedikit, efisiensi sumber daya mendorong inovasi teknologi, meningkatkan lapangan kerja yang menggunakan teknologi hijau. Efisiensi pada sumber daya dapat dilakukan dengan pengelolaan serta pemanfaatan yang dapat memberi dampak positif bagi lingkungan alam dan juga masyarakat.

---

<sup>2</sup> Siti Aisyah, “Penerapan Prinsip Ekonomi Hijau (*Green Economy*) Dalam Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan (*Karhutla*) Di Provinsi Kalimantan Tengah” (IAIN Palangkaraya, 2017), [http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/1229/1/Skripsi\\_Siti\\_Aisyah\\_-\\_1302120222.pdf](http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/1229/1/Skripsi_Siti_Aisyah_-_1302120222.pdf).

Perkembangan ekonomi dalam suatu daerah dapat menggambarkan kemajuan pada daerah tersebut. Semakin banyaknya perbaikan dan pembaharuan pada bidang ekonomi dapat menunjang kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan terpenuhinya berbagai kebutuhan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan adanya ekonomi hijau, bukan hanya dapat meningkatkan kemajuan masyarakat tetapi juga dapat melindungi dan menjaga lingkungan dengan pelaksanaan yang tidak merusak dan melanggar ketentuan yang ada. Saat ini Indonesia sudah mulai mengembangkan pendekatan ekonomi hijau (*Green Economy Approach*). Dalam studi penilaian ekosistem hutan (*Forest Ecosystem valuation Study*) yang dilakukan CIFOR (2020) mengungkapkan bahwa penerapan ekonomi hijau menyumbang lebih banyak manfaat bagi suatu Negara di banding bisnis yang dijalankan secara biasa. Dalam penelitian CIFOR dipaparkan bahwa hutan sangat berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.<sup>3</sup>

*Green Economy* menurut *United Nation Environment Programme* (UNEP) merupakan suatu ekonomi yang dapat meningkatkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. *Green Economy* memiliki suatu gagasan untuk menghilangkan pengaruh atau dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi terhadap kelangkaan sumber daya alam dan terutama permasalahan dalam lingkungan. Dalam artian sederhana, ekonomi hijau ini menjadi sebuah strategi yang dirumsukan dalam usaha perekonomian dengan tidak mengganggu

---

<sup>3</sup> Rumah Indonesia Berkelanjutan, "Ekonomi Hijau: Masa Depan Pembangunan Berkelanjutan," accessed June 3, 2022, <https://rumahberkelanjutan.id/ekonomi-hijau-masa-depan-pembangunan-berkelanjutan/>.

keberlangsungan alam atau tidak berakibat pada rusaknya lingkungan. Oleh sebab itu, penafsiran mengenai ekonomi hijau adalah sebuah langka untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat yang dijadikan tujuan akhir dalam melaksanakan kegiatan ekonomi sehingga diharap mampu mewujudkan keberadilan baik dalam lingkungan hingga pemanfaatan sumber daya itu sendiri.<sup>4</sup>

Ekonomi hijau merupakan suatu model pendekatan pembangunan ekonomi yang berbasis pada eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan yang berlebihan. Pendekatan ini merupakan suatu lompatan besar untuk menjauh dari praktik-praktik ekonomi yang mementingkan keuntungan jangka pendek yang telah menimbulkan permasalahan yang mendesak untuk ditangani termasuk menggerakkan perekonomian yang rendah karbon.<sup>5</sup> Bercermin dari kasus tersebut, kini mulai dikembangkan pendekatan ekonomi hijau. *Green Economy* adalah salah satu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial ditengah masyarakat, sekaligus mengurangi resiko kerusakan lingkungan secara signifikan. Konsep ekonomi hijau diharap menjadi jalan keluar untuk permasalahan ekonomi disuatu daerah yang mengalami penurunan ekonomi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> R. Agung Utama et al., "Tinjauan Maqashid Syariah dan Fiqh Al-Bi:ah dalam Green Economy," *Jurnal Ekonomi Islam* (2019): 242-259, <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei/article/download/3808/1237>.

<sup>5</sup> Makmun.

<sup>6</sup> Dewi Wungkus Antasari et al., "IMPLEMENTASI GREEN ECONOMY TERHADAP," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5, no. 2 (2019): 80-88, <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/article/download/402/302>.

Kegiatan pembangunan ekonomi di Indonesia lebih banyak berbasis pada sumber daya alam, mengingat Indonesia memiliki sumber daya alam yang relatif banyak dibanding dengan negara lainnya.<sup>7</sup> Sehingga hal ini memicu beragam permasalahan di lingkungan seperti, pencemaran udara/air, kerusakan kualitas tanah, kebakaran, kerusakan hutan, dan alih fungsi lahan pertanian dan sebagainya. Tentu perlu dilakukan perubahan terhadap paradigma pembangunan yang bertujuan untuk mensejahterahkan rakyat tanpa harus merusak lingkungan tempat kita hidup. Sehingga di masa depan masyarakat dapat menikmati kekayaan dan kemakmuran alam tanpa harus memikirkan kembali masalah yang mereka timbulkan saat berusaha keluar dari krisis ekonomi. Pada perkembangan kegiatan ekonomi yang senantiasa dilakukan umumnya mengancam bahkan mengeksploitasi sumber daya yang lain. Akibatnya, lingkungan menjadi tidak terkendali bahkan rusak dan hingga saat ini dampak dari hal tersebut perlahan mulai dirasakan.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kondisi geografis, biologi dan demografis yang menjadikan negara tersebut mengalami bencana, baik itu yang disebabkan oleh alam dan nonalam, begitupun juga karena ulah tangan manusia itu sendiri. Dengan terjadinya bencana tersebut dapat menyebabkan kerusakan ataupun korban jiwa, kerugian harta, serta masalah psikologis yang tentunya dapat menjadi penyebab terhambatnya

---

<sup>7</sup> Akhmad Fauzi, "Ekonomi Hijau Untuk Bumi," *Kompas*, accessed June 3, 2022, <https://ekonomi.kompas.com/read/2012/07/07/02433372/ekonomi.hijau.untuk.bumi?page=all>.

pembangunan nasional.<sup>8</sup>

Kecamatan Masamba yang terletak di kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan tersebut sebagai daerah yang berkembang, dua tahun terakhir mengalami bencana alam yakni banjir bandang di beberapa titik di wilayah Kecamatan Masamba dan sekitarnya yang merupakan penghasil sumber daya alam yang banyak di Luwu Utara, sehingga hal ini menjadi salah satu permasalahan yang mengkhawatirkan bagi pemerintah karena di pastikan ekonomi akan korlaps, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi lamban, serta sendi-sendi perekonomian juga menjadi lumpuh pada di daerah yang terdampak bencana secara langsung. Oleh karena itu, konsep ekonomi hijau menjadi salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan diatas, sehingga diperlukan pengkajian serta penerapan konsep ekonomi hijau pada pengelolaan serta pemanfaatan pada sumber daya alam yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Satu diantara beberapa peristiwa kerusakan lingkungan yang terjadi di daerah kecamatan Luwu Utara ialah terjadinya banjir bandang pada tahun 2020, kerusakan tersebut memberikan banyak kerugian. Peristiwa tersebut terjadi akibat perencanaan pembangunan yang tidak serius dalam memperhitungkan daya dukung lingkungan. Secara topografis, Luwu Utara memiliki wilayah dataran tinggi verbeek dengan dataran-dataran rendah yang memiliki tanah subur. Karakteristik tanah subur umumnya gembur, sehingga perlu untuk tetap direkat oleh tumbuhan dan juga pepohonan. Sehingga hutan yang dibuka untuk

---

<sup>8</sup> Ahmad Hidayatullah, “Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewah Yogyakarta Dalam Program Kebencanaan” (Universitas Yogyakarta, 2018), <http://repo.uinsatu.ac.id/11297/>.

perkebunan, pertanian ataupun untuk industri ekstraktif berupa tambang akan merusak daya dukung ekologis kawasan tanah-tanah yang subur yang menyebabkan wilayah tersebut rentan terjadi bencana.<sup>9</sup>

Pemerintah perlu untuk melakukan pemulihan terhadap degradasi lingkungan dan kembali merevisi perencanaan pembangunan yang mengakomodasikan perbaikan keberlanjutan daya dukung dan mitigasi bencana. Dengan adanya penerapan ekonomi hijau untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya pembangunan perekonomian yang baik serta rendah karbon sehingga tidak menghasilkan emisi karbon dan polusi lingkungan, hemat sumber daya alam dan berkeadilan sosial.<sup>10</sup> Disamping itu, perlu juga perlindungan terhadap sumber daya alam yang dimiliki berupa hutan produksi, hutan lindung dan kawasan lainnya untuk menghindari terjadinya bencana alam yang dapat menyebabkan kerusakan hutan.

Kerusakan terhadap lingkungan diatur dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam Undang-undang tersebut, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan suatu upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian,

---

<sup>9</sup> Suriani Mappong, "Banjir Bandang di Masamba akibat Kerusakan Lingkungan," accessed 7 March, 2023. <https://kepri.antaranews.com/berita/85626/banjir-bandang-di-masamba-akibat-kerusakan-lingkungan>.

<sup>10</sup> Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia ESDM, *Mengenal Lebih Dalam Aplikasi Ekonomi Hijau di Indonesia*, (20 September 2021), Diakses Pada Tanggal 8 Maret 2023, <https://ppdsmaparatur.esdm.go.id/seputar-ppsdma/mengenal-lebih-dalam-ekonomi-dalam-aplikasi-ekonomi-hijau-di-indonesia>.

pemeliharaan dan pengawasan dan penegakan hukum.<sup>11</sup> Oleh karena itu, konsep ekonomi hijau menjadi salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan diatas, sehingga diperlukan pengkajian serta penerapan konsep ekonomi hijau pada pengelolaan serta pemanfaatan pada sumber daya alam yang dimiliki oleh daerah tersebut. Dampak pembangunan terhadap kerusakan lingkungan di wilayah Masamba serta sesebagai salah satu upaya untuk menjaga pembangunan yang berkelanjutan maka ekonomi hijau merupakan hal penting untuk dikedepankan dalam pembangunan di Kecamatan Masamba.

Penelitian terkait dengan pengkajian konsep ekonomi hijau telah dilakukan oleh beberapa mahasiswa dan ahli, salah satunya oleh Siti Aisyah, seorang mahasiswi dari IAIN Palangkaraya yang melakukan penelitian pada penerapan konsep ekonomi hijau dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Kalimantan Tengah, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sudah terlaksananya penerapan prinsip ekonomi hijau di kota Palangka Raya terkait dengan pelarangan pembakaran hutan, hal ini menjadi solusi dari pemerintahan.

Dengan melihat pada pembahasan dan pemaparan terkait dengan poin-poin diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Konsep Ekonomi Hijau dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Pada Sumber Daya Alam untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan, Studi di Kecamatan Masamba”.

---

<sup>11</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009, “Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Diakses Pada Tanggal 21 Juli 2023. [https://jdhi.esdm.go.id/storage/document/UU%2032%20Tahun%202009%20\(PPLH\).pdf](https://jdhi.esdm.go.id/storage/document/UU%2032%20Tahun%202009%20(PPLH).pdf).

## **B. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini berfokus pada penerapan konsep ekonomi hijau yang mendukung pembangunan berkelanjutan dalam proses pengelolaan dan pemanfaatan di Masamba.

## **C. Rumusan Masalah**

Setelah menilai dan mengkaji terkait dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini

1. Bagaimana Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Kecamatan Masamba?
2. Bagaimana Implementasi Ekonomi Hijau dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam?

## **3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan dan pemanfaatan Sumber Daya Alam di Kecamatan Masamba.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui implementasi ekonomi hijau dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam.

## **4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan terhadap bagaimana konsep ekonomi hijau dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam untuk pembangunan berkelanjutan di suatu daerah.

## 2. Manfaat Praktisi

### a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengevaluasi, melengkapi dan juga memperbaiki terkait dengan konsep green ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam untuk pembangunan berkelanjutan.

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai penerapan konsep ekonomi hijau dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam sebagai upaya penanggulangan bencana alam di sebuah daerah.

### c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini penting untuk menambah wawasan mahasiswa mengenai konsep ekonomi hijau dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan suatu penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memperoleh hasil yang relevan. Penelitian terdahulu dibutuhkan untuk membantu penelitian yang dilakukan oleh penulis agar terarah dan menghindari kesamaan dalam penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Siti Aisyah <sup>12</sup>	Penerapan Prinsip Ekonomi Hijau ( <i>Green Economy</i> ) dalam Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) Di Provinsi Kalimantan Tengah	Penerapan Ekonomi hijau di kota tersebut telah terlaksana dengan diterapkannya pelarangan dalam membakar, serta memberikan solusi atas kebijakan dan respon kepada masyarakat.	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian yang mengkaji terkait dengan Ekonomi Hijau
2	Ida Nurlinda <sup>13</sup>	Konsep Ekonomi	Hasil penelitian ini	Ruang Lingkup	Fokus penelitian

<sup>12</sup> Siti Aisyah, "Penerapan Prinsip Ekonomi Hijau (*Green Economy*) Dalam Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan (Karhutla) Di Provinsi Kalimantan Tengah" (IAIN Palangkaraya, 2017), [http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/1229/1/Skripsi\\_Siti\\_Aisyah\\_-\\_1302120222.pdf](http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/1229/1/Skripsi_Siti_Aisyah_-_1302120222.pdf).

<sup>13</sup> Ida Nurlinda, "Konsep Ekonomi Hijau Dalam Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Indonesia Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan," *Jurnal Ilmiah*, n.d.,

		Hijau ( <i>Green Economic</i> ) Dalam Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Indonesia Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan	menunjukkan bahwa internalisasi terhadap konsep ekonomi hijau kedalam peraturan perundang-undangan dan kebijakan pengelolaan merupakan suatu tanggung jawab dan kewajiban setiap masyarakat.	Penelitian	yang mengkaji konsep ekonomi hijau dalam pembangunan berkelanjutan
3	Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, Gustika Nurmalia <sup>14</sup>	Pengelolaan Desa Wisata Dengan <i>Green Economy</i> Dalam Uapa Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh desa wisata telah melakukan pengelolaan yang baik dengan menerapkan konsep <i>green economy</i> .	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian yang mengkaji terkait dengan Ekonomi Hijau

[https://www.academia.edu/6717553/Konsep\\_Ekonomi\\_Hijau\\_Green\\_Economic\\_dalam\\_Pengelolaan\\_dan\\_Pemanfaatan\\_Sumber\\_Daya\\_Alam\\_di\\_Indonesia\\_untuk\\_mendukung\\_Pembangunan\\_Berkelanjutan](https://www.academia.edu/6717553/Konsep_Ekonomi_Hijau_Green_Economic_dalam_Pengelolaan_dan_Pemanfaatan_Sumber_Daya_Alam_di_Indonesia_untuk_mendukung_Pembangunan_Berkelanjutan).

<sup>14</sup> Heni Noviarita et al., "Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga Dan Pelatihan Kewirausahaan Gender Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 03 (2021): 1192–98, <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2329>.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai satu kebutuhan ilmiah berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti melalui pustaka dan sebatas jangkauan yang di dapatkan untuk memperoleh data.

### **1. Ekonomi Hijau (*Green Economy*)**

#### **a. Pengertian Ekonomi Hijau**

KTT Bumi atau Konferensi Rio pada tahun 1992, telah menyepakati untuk menaruh lingkungan dan pembangunan sebagai satu konsep, dan telah memberikan arahan dan penyediaan kelembagaan multinasional untuk mencapai masa depan yang berkelanjutan. Kesadaran dan komitmen internasional juga telah tumbuh untuk memberikan bobot yang sama atau bahkan lebih besar terhadap pilar lingkungan dan sosial dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Pembangunan berkelanjutan berkonstruksi dengan berlandaskan pada pemahaman bahwa konflik ekonomi dan lingkungan dapat terekonsiliasi jika pembangunan ekonomi dapat diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga aktivitas produksi tidak menimbulkan dampak yang buruk terhadap lingkungan.<sup>15</sup>

*Green Economy* menurut *United Nation Environment Programme* (UNEP) adalah ekonomi yang dapat meningkatkan keadilan sosial serta kesejahteraan masyarakat. Gagasan yang dimiliki untuk menghilangkan dampak dan pengaruh negatif dari pertumbuhan ekonomi terhadap kelangkaan sumber

---

<sup>15</sup> Direktur Lingkungan Hidup, *Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia* (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2013).

daya alam dan terutama permasalahan dalam lingkungan. Secara sederhana, ekonomi hijau menjadi sebuah strategi yang dirumuskan dalam usaha perekonomian yang tidak mengganggu keberlangsungan alam atau tidak berakibat pada rusaknya lingkungan.<sup>16</sup>

Terdapat dua tujuan utama dari konsep “*green economy*” yaitu: Pertama, bukan hanya sekedar sebuah konsep ekonomi yang hanya mempertimbangkan masalah makro ekonomi, khususnya investasi di sektor-sektor yang memproduksi produk ramah lingkungan maupun produksi barang dan jasa yang lebih ramah lingkungan (*green investment*), namun juga difokuskan pada bagaimana kontribusi investasi hijau tersebut terhadap produksi barang dan jasa serta terhadap pertumbuhan lapangan pekerjaan di bidang yang terkait dengan ramah lingkungan (*green jobs*). Kedua, konsep *green economy* mencoba untuk menyiapkan panduan tentang *propoor green investment* atau investasi hijau yang mampu mendorong dalam hal pengentasan permasalahan kemiskinan.<sup>17</sup>

Secara implisit, *green economy* memiliki beberapa ciri-ciri yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas lapangan kerja di sektor hijau, peningkatan investasi yang hijau, pengurangan dalam penggunaan sumber daya energi dalam proses produksi, peningkatan pasar sektor hijau, pengurangan konsumsi yang dapat menyebabkan sampah, serta penurunan Co2 serta tingkat polusi per GDP

---

<sup>16</sup> R. Agung Utama Dkk, “Tinjauan Maqashid Syariah Dan Fiqh Al-Bi’ah Dalam Green Economy,” *Jurnal Ekonomi Islam*, 2019, 242-259., <https://journal.uhamka.ac.id/index/jei.article/download/3808/1237>.

<sup>17</sup> Nurlinda, “Konsep Ekonomi Hijau ’engelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Indonesia Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan.”

yang diperoleh.<sup>18</sup> Adapun ciri Ekonomi hijau menurut Cato, adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Suatu ekonomi hijau merupakan ekonomi yang berbasis local
- 2) Dalam ekonomi hijau orang orang akan berhubungan satu dengan yang lain lebih dulu dan baru kemudian berdagang, pasar di pandang sebagai tempat bersosialisasi dan persahabatanyang menyenangkan dimana berita dan pandangan politik di pertukarkan sebagai halnya barang dan uang.
- 3) Ekonomi hijau sangat mungkin melibatkan distribusi asset dengan menggunakan harta warisan yang ditingkatkan dan pajak *capital gain*
- 4) Dalam ekonomi hijau , pajak kemungkinan digunakan juga secara strategis untuk mempengaruhi kekuasaan dan perilaku bisnis. Dominasi neoliberal dari pembuatan keputusan memngakibatkan pergeseran pajak dan korporasi kependapatan dari penduduk swasta.
- 5) Ekonomi hijau akan menjadfi ekonomi yang ramah, dimana hubungan dan komunitas menjadi pengganti konsumsi dan teknologi.
- 6) Ekonomi hijau memberi peran yang sangat luas bagi ekonomi informal dan sistem koperasi dan berbasis komunitas yang saling memberikan dukungan.

Dalam beberapa tahun terakhir ini konsep ekonomi hijau mendapatkan perhatian, karena konsep ini sejalan dengan upaya masyarakat dunia dalam

---

<sup>18</sup> Miftahul Khaery, "Penerapan Green Economy Berbasis Maqashid Syariah Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan" (UIN Alauddin Makassar, 2021), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20168>.

<sup>19</sup> Molly Scott Cato, *Green Economics: An Introduction to Theory, Policy and Practice* (London: Earthscan, 2009).

rangkamencari solusi dari berbagai tantangan global yang sedang terjadi saat ini. Namun hubungan antara konsep ekonomi hijau dengan konsep yang berkaitan. Dengan demikian, *green economy* ini akan menjadi suatu alat atau saran yang diharapkan mampu memberikan setidaknya tiga keluaran, yakni:

- 1) Adanya sumber-sumber penghasilan serta lapangan pekerjaan yang baru.
- 2) Emisi karbon yang rendah, mengurangi penggunaan sumber daya alam, dan mengurangi peningkatan polusi dan limbah.
- 3) Memberikan kontribusi untuk tujuan sosial yang lebih luas melalui pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, kesetaraan sosial, dan pengurangan kemiskinan.

Setelah melihat pada beberapa pemaparan diatas, maka secara singkat ekonomi hijau dapat didefinisikan sebagai peningkatan suatu kualitas hidup dan kesetaraan sosial, meminimalisir resiko lingkungan dan kelangkaan ekologi, menjaga keberlangsungan sumber daya hayati bumi, reformasi kebijakan nasional, serta perkembangan pasar kebijakan international dan infrastruktur.

#### b. Pilar Ekonomi Hijau

Ekonomi hijau memiliki tiga pilar, yaitu sebagai berikut:<sup>20</sup>

##### 1) Pilar Ekonomi

Pilar ini merupakan ukuran terpenting yang mencerminkan keberlanjutan pada suatu pengelolaan. Ukuran yang dimaksud adalah dalam wujud nilai tambah manfaat ekonomi lain yang bisa menjadi energi bagi keberlanjutan

---

<sup>20</sup> Dwik Pujiati, "Penerapan Pilar *Green Economy* Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Ngringinrejo Bojonegor" (IAIN Ponorogo, 2022), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/18306/1/Tesis%20Not%20Fulltext.pdf>

aktivitas *stakeholder* dalam setiap interaksi. Distribusi manfaat tidak hanya mengalir kepada pemerintah, sektor swasta dan penunjangnya, pengunjung, tetapi untuk memberdayakan sosial dan ekonomi penduduk lokal dan konservasi lingkungan. Perekonomian ini bisa dilihat dari dua bagian, yaitu

a) Ekonomi Mikro

Pada bagian ini, kewirausahaan mikro adalah kewirausahaan individu, sosial dan pemerintah yang saling berhubungan erat. Mekanisme kewirausahaan individu adalah mengantisipasi dan mengorganisasi pasar agar berfungsi menghasilkan produk dan jasa sekaligus keuntungan bagi pengusaha. Sementara kewirausahaan sosial adalah memberdayakan masyarakat yang kurang beruntung untuk menjadi lebih memiliki kesempatan untuk mencapai kesejahteraan. Dalam ini bisa diterapkan biaya untuk setiap objek atau tempat, misalnya biaya parkir, spot foto dan lain-lainnya.

b) Ekonomi Makro

Kajian pada bagian ini, umumnya membahas terkait *share* ekonomi, pendapatan, tenaga kerja, atau keterkaitan ekonomi. Pendapatan dapat diprediksi mulai dari jumlah konsumen yang meningkat.

2) Pilar Sosial

Aspek sosial pada bagian ini tidak hanya mengidentifikasi *stakeholder*, tetapi juga mengorganisasikannya, sehingga menghasilkan manfaat yang maksimal bagi masing-masing *stakeholder*.

a) *Stakeholders*

Pemangku kepentingan atau *stakeholders* merupakan hal yang saling berkaitan dan memiliki fungsi masing-masing, diantaranya pemerintah memiliki peran strategis dalam mengembangkan kebijakan di berbagai sektor, perencana maupun peneliti sebagai sumber saran atau produk akademik sebagai bahan perumusan kebijakan. Selanjutnya pengunjung atau wisatawan yang merupakan indikator terpenting keberhasilan pada suatu pembangunan perekonomian. Penduduk lokal berperan sebagai subjek dan objek dalam pengembangan suatu kewirausahaan, penduduk lokal merupakan sumber ilmu pengetahuan yang penting bagi pengunjung. Hal ini akan memberikan dampak positif dalam kesepahaman budaya.

b) Mengorganisasikan *Stakeholder*

Ada beberapa tahapan dalam mengorganisasikan *stakeholder*, diantaranya yaitu keterlibatan awal, perencanaan, pengembangan partisipasi dalam program-program publik, implemtasi program, dan partisipasi pasca program.

c) Inovasi dan Kepemimpinan

Keunggulan suatu wilayah berasal dari kekuatan internal yang menghasilkan nilai tambah. Kekuatan internal yang dimaksud adalah inovasi yang dilandari iptek, dan kemampuan kewirausahaan. Selain dari itu, kepemimpinan lokal merupakan konsep yang mengacu kepada praktik-

praktik pemerintahan lokal yang mampu membangun visi, membagi kebutuhan dan mengimplementasikan kebersamaan.

### 3) Pilar Lingkungan

Pilar lingkungan atau ekologi akan membahas mengenai bagaimana hubungan perilaku manusia terhadap dampak lingkungan, yaitu sebagai berikut:

- a) Perlindungan keanekaragaman hayati dan ekosistem kehidupan.
- b) Investasi pada sumber daya alam untuk jangka panjang.
- c) Implementasi agenda pemeliharaan lingkungan secara berkesinambungan
- d) Pembangunan infrastruktur yang memperhatikan serapan air.
- e) Pemanfaatan lingkungan dengan tetap menjaga kebersihan udara
- f) Pengolahan limbah yang baik dan benar.

## 2. Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang memiliki arti pengurus, perawatan, pengawasan, dan peraturan. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajemen. Pengelolaan berarti suatu proses dalam mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.<sup>21</sup> Menurut G.R Terry, pengelolaan didefinisikan sebagai suatu khas yang terdiri dari tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya

---

<sup>21</sup> W.J.A Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

lainnya.<sup>22</sup> Adapun kata pemanfaatan merupakan turunan dari kata manfaat yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan memiliki arti sebagai guna, faedah. Pamanfaatan berarti suatu proses atau cara dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.<sup>23</sup>

Sumber daya alam adalah suatu sumber daya yang terbentuk karena kekuatan alamiah, misalnya tanah, air dan perairan, udara dan ruang, mineral tenaga alam, panas bumi dan gas bumi, anging, pasang surut/ arus laut. Sukanto Reksodiprodo memberikan definisi dari sumber daya alam yang diartikan sebagai sesuatu yang berguna dan mempunyai nilai di dalam kondisi dimana kita menemukannya.<sup>24</sup> Oleh karena itu, sumber daya alam yang dimiliki oleh setiap daerah atau wilayah, dapat dimanfaatkan dan dikelola untuk menciptakan sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi perlu diperhatikan tata cara dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki agar tidak merusak alam atau lingkungan.

Proses internalisasi konsep ekonomi hijau (*green economy*) dalam pengaturan dan kebijakan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam, harus didasari oleh prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam yang terdapat dalam Ketetapan MPR No. IX/MPR/2001 tentang Pembaruan Agraria dan Pengelolaan Sumber Daya Alam, yaitu:

- a. Memelihara dan mempertahankan keutuhan NKRI;

---

<sup>22</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta:., Ar-Ruzz Media, 2016).

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan and Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

<sup>24</sup> Iswandi U and Indang Dewata, *Pengelolaan Sumber Daya Alam* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

- b. Menghormati dan menjunjung tinggi HAM;
- c. Menghormati supremasi hukum dengan mengakomodasikan keanekaragaman dalam unifikasi hukum;
- d. Mensejahterakan rakyat, terutama melalui peningkatan kualitas SDM Indonesia;
- e. Mengembangkan demokrasi, kepatuhan hukum, transparansi dan optimalisasi partisipasi rakyat;
- f. Mewujudkan keadilan termasuk kesetaraan gender dalam penguasaan, pemilikan, penggunaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya agraria/ sumber daya alam;
- g. Memelihara keberlanjutan yang dapat memberi manfaat yang optimal, baik untuk generasi sekarang maupun generasi mendatang dengan tetap memperhatikan daya tampung dan daya dukung lingkungan;
- h. Melaksanakan fungsi sosial, kelestarian dan fungsi ekologis sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat;
- i. Meningkatkan keterpaduan dan koordinasi antar sektor pembangunan dan antar daerah dalam pelaksanaan pembaruan agraria dan pengelolaan sumber daya alam;
- j. Mengakui, menghormati dan melindungi hak masyarakat hukum adat dan keragaman budaya bangsa atas sumber daya agraria/sumber daya alam;
- k. Mengupayakan keseimbangan hak dan kewajiban negara, pemerintah (pusat, daerah provinsi, kabupaten/kota dan desa atau yang setingkat) masyarakat dan individu

1. Melaksanakan desentralisasi berupa pembagian kewenangan di tingkat nasional, daerah Provinsi, Kabupaten/Kota dan Desa atau yang setingkat, berkaitan dengan alokasi dan pengelolaan sumber daya agraria/sumber daya alam.

Kedua belas prinsip pengelolaan sumber daya alam di atas, jika disimpulkan mengerucut pada tiga prinsip utama, yaitu:<sup>25</sup>

- a. Prinsip demokratis, dalam dimensi kesetaraan antara pemerintah dengan rakyat, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan *good governance* dalam penguasaan dan pemanfaatan sumber daya alam;
- b. Prinsip keadilan, dalam dimensi filosofis baik keadilan intergenerasi maupun keadilan antar generasi dalam upaya mengakses sumber daya agraria;
- c. Prinsip keberlanjutan, dalam dimensi kelestarian fungsi dan manfaat yang berdaya guna dan berhasil guna.

Ketiga prinsip utama tersebut kiranya selaras dengan pilar ekonomi, pilar sosial dan pilar ekologi dari pembangunan berkelanjutan. Pilar ekonomi dan sosial harus mengacu pada prinsip demokrasi dan keadilan, sedangkan pilar ekologi tentunya harus mengacu pada prinsip keberlanjutannya. Untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam ke dalam pengaturan dan kebijakan pengelolaan sumber daya alam, terutama pada tataran pelaksanaan, maka

---

<sup>25</sup> I Nyoman Nurjaya, "Prinsip-Prinsip Global Pengelolaan Sumber Daya Alam, Tim Teknis Penyusunan Rancangan Undang-Undang Pengelolaan Sumber Daya Alam" 8 (2001).

*political will* pemerintah menjadi hal yang sangat penting.<sup>26</sup> *Political will* diwujudkan dengan merumuskan peraturan perundang-undangan hijau (*green regulation*) dan menumbuhkan kebijakan hijau (*green policy*) untuk melaksanakan praktek pembangunan yang ramah lingkungan (*environmentally-friendly practices*).<sup>27</sup> Tanpa *political will* pemerintah, prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam tersebut kehilangan roh-nya, tidak bermakna apapun. Hal ini tentunya untuk sulit mendorong pengusaha sebagai partner pemerintah untuk melakukan kegiatan pembangunan ekonomi yang berbasis ekonomi hijau (*green economy*).

Dalam implementasinya, tujuan-tujuan tersebut sangatlah membutuhkan dukungan dari kebijakan kelembagaan yang spesifik dan harus melekat pada kegiatan *green economy*. Sehubungan dengan hal tersebut, maka ekonomi hijau secara singkat dicirikan sebagai berikut: peningkatan investasi hijau, peningkatan kuantitas dan kualitas lapangan pekerjaan, peningkatan pangsa sector hijau, penurunan energi atau sumber daya yang digunakan dalam setiap unit produksi, penurunan CO<sub>2</sub> dan tingkat polusi per GDP yang dihasilkan, serta penurunan konsumsi yang menghasilkan sampah (*decrease in wasteful consumption*).<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Hasim Purba, "Reformasi Agraria Dan Tanah Untuk Rakyat: Sengketa Petani vs Perkebunan," *Jurnal Law Review* Vol. 10, no. No. 2 (2010): 174, <http://jdih.pasuruankab.go.id/hukum/files/QusR3qFLKfLti57bLnKs1CLssV5lHeq0tqZFtyccyJEHt>

<sup>27</sup> Daud Silalahi, "Fungsi Dan Peran Asuransi Dalam Perlindungan Dan Penegakan Hukum Lingkungan" (Universitas Padjajaran, 2012), [http://scholar.unand.ac.id/29025/2/BAB\\_I-PENDAHULUAN.pdf](http://scholar.unand.ac.id/29025/2/BAB_I-PENDAHULUAN.pdf).

<sup>28</sup> Aswar Iskandar, "Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah" Vol. 3, no. No. 2 (2019): 85, [https://www.academia.edu/40505536/GREEN\\_ECONOMY\\_INDONESIA\\_DALAM\\_PERSPEKTIF\\_MAQASHID\\_SYARIAH](https://www.academia.edu/40505536/GREEN_ECONOMY_INDONESIA_DALAM_PERSPEKTIF_MAQASHID_SYARIAH).

Dalam penerapan konsep ekonomi hijau setidaknya terdapat 11 sektor yang berkaitan dengan ekonomi hijau, yaitu: pertanian, bangunan, perkotaan, energi, perikanan, kehutanan, industri pengolahan atau manufakturing, pariwisata, transportasi, limbah dan air. Kesebelas sektor tersebut sangat penting dalam membentuk dan menentukan terjadinya ekonomi hijau di suatu negara. Berikut adalah uraian yang menggambarkan pentingnya masing-masing sektor untuk pembentukan atau pengembangan ekonomi hijau:<sup>29</sup>

a. Pertanian

Pertanian merupakan sektor yang memegang peranan sangat penting dalam pembentukan ekonomi hijau, karena dari sektor pertanian inilah sumber-sumber pangan dihasilkan. Sektor ini juga menyerap sebagian besar tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan, baik secara rata-rata di suatu negara maupun secara global. Dengan demikian, pengelolaan pertanian yang berkelanjutan (*sustainable farming*) akan membentuk atau berperan besar dalam pembentukan ekonomi hijau di suatu negara. Hal lain yang lebih penting lagi adalah bahwa komposisi kemiskinan dalam sektor pertanian jugasangat besar, sehingga pembentukan *sustainable farming* akan menjadipeluang baru sebagai sarana menurunkan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan di sektor pertanian.

b. Bangunan

Bangunan merupakan bagian terpenting, karena sektor ini (*buildings sector*) mendominasi dalam konsumsi energi, baik bangunan publik,

---

<sup>29</sup> Lingkungan Alam, Deputy Sumber Daya Hidup, *Langkah Menuju Ekonomi Hijau, Sintesa Dan Memulainya* (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021).

swastadan perkantoran maupun rumah tangga. Jumlah bangunan dan industri *realestate* cenderung tumbuh seiring dengan pertumbuhan populasi dalam suatu negara. Konsumsi lahan dan air juga menjadi perlu disediakan dan menjadi faktor penentu dari pertumbuhan bangunan. Dengan demikian, desain bangunan hijau (*green buildings*) menjadi bagian penting pula dalam membentuk ekonomi hijau di suatu negara.

#### c. Perkotaan

Sejalan dengan pertumbuhan bangunan, maka perkembangan perkotaan merupakan trend yang terus meningkat di berbagai negara. Urbanisasi atau perkembangan perkotaan di dunia juga menuntut tidak hanya pada kebutuhan penyediaan lahan, namun juga pada air dimana apabila tidak direncanakan dengan baik maka akan mengganggu kualitas hidup dan kelangsungan kehidupan. Perkembangan perkotaan menuntut adanya peningkatan transportasi, konsumsi energi, dan infrastruktur lainnya. Selain itu, seiring dengan berkembangnya masyarakat kelas menengah, perkembangan perkotaan terus dituntut untuk misalnya berbagai kebutuhan konsumsi dan fasilitas perkotaan baik itu dalam aspek kualitas ataupun aspek kuantitasnya.

#### d. Energi

Sejalan dengan berkembangnya jumlah populasi dunia, yaitu yang lebih dari 7 miliar penduduk maka kebutuhan akan energi baik untuk komoditas konsumsi maupun fasilitas kehidupan pun terus semakin bertambah dari sisi kuantitas maupun kualitasnya. Penyediaan energi yang terus meningkat ini mendorong pencarian dan penggunaan sumber energi dari berbagai sumber,

baik sumber energi yang terbarukan maupun yang tidak terbarukan. Dengan demikian, dari mengetahui jumlah konsumsi energi tersebut akan dapat memperkirakan adanya sejauhmana peningkatan emisi dari energi dan dampak lingkungan lainnya akibat eksploitasi sumber daya energi, apabila hal tersebut tidak direncanakan dengan baik.

e. Perikanan

Sebagai salah satu sumber pangan, peningkatan populasi penduduk akan menuntut eksploitasi sumber daya perikanan yang terus meningkat pula. Kelangsungan ketersediaan sumber daya perikanan perlu dijaga dengan baik, baik melalui eksploitasi yang sesuai pertumbuhan (*maximum sustainable yield*) maupun menggunakan cara-cara penangkapan yang lestari, seperti *restocking* dan pemeliharaan ekosistem laut. Terkait dengan ekosistem laut, pengendalian polusi yang berasal dari sungai menjadi sangat penting untuk menjaga ekosistem laut agar kebersihan dan keamanan untuk kehidupan ikan menjadi lebih baik.

f. Kehutanan

Dalam kaitannya dengan ekonomi hijau, jumlah dan kualitas hutan menjadi sangat penting untuk dipelihara, dalam rangka menjaga keseimbangan ekosistem dan daya dukung fisik lahan serta menjaga biodiversitas yang ada didalamnya. Hutan sebagai penjaga sumber daya air dan juga sekaligus sebagai fungsi konservasi dan jasa lingkungan lainnya menjadi faktor yang sangat penting untuk menentukan terbentuknya ekonomi hijau,

termasuk pembentukan komoditas karbon untuk “ditransaksikan” di kemudian hari.

g. Industri Pengolahan

Peningkatan populasi dan kebutuhan hidup baik secara kuantitas dan kualitas akan mendorong pertumbuhan industri manufaktur. Selain hal itu, akan meningkatkan kebutuhan bahan baku untuk industri manufaktur melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Pertumbuhan industri manufaktur akan berpotensi menimbulkan polusi apabila tidak dijaga dengan baik melalui prinsip-prinsip berkelanjutan. Pengembangan industri menggunakan sumber daya alam secara lebih efisien, termasuk konsumsi energi dan bahkan energi bersih akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi hijau.

h. Pariwisata

Sektor pariwisata selama ini masih terbatas pada pemanfaatan sumber daya yang terkait dengan kekayaan pemandangan keindahan alam. Alam dan ekosistemnya merupakan sumber kekayaan yang akan menjadi daya tarik tourism, termasuk didalamnya kekayaan biodiversitas sebagai kekayaan yang uni dan spesifik lokasi alam.

i. Transfortasi

Transfortasi adalah bidang yang sangat penting untuk dikelola dengan baik. Jumlah populasi penduduk yang terus berkembang dan tingkat mobilitas penduduk dalam frekuensi dan jarak yang semakin meningkat membutuhkan layanan transfortasi yang jumlahnya besar dan frekuensi yang tinggi.

Transportasi harus dapat dikelola dengan baik dan sesuai dengan tuntunan kelestarian lingkungan dan ekosistem. Pengembangan sistem transportasi yang ramah lingkungan dapat juga terkait dengan tata kota dan tata ruang secara lebih luas

j. Limbah

Sejalan dengan perkembangan seluruh kegiatan didalam sektor-sektor diatas, hal ini akan berimplikasi pada meningkatnya produksi limbah, baik jumlah dan jenis, serta kualitas dari limbah yang dihasilkan. Pengelolaan dan pengaturan pengeluaran limbah perlu ditetapkan sejak awal pada setiap kegiatan baik ekonomi maupun sosial. Pemanfaatan sumber daya alam secara hemat, hanya perlu terus dilakukan mengingat masa produksi sumber daya alam yang tidak terbarukan memiliki masa yang sangat panjang.

k. Air

Alam yang menjadi penghasil sekaligus tempat membuang air perlu dijaga keseimbangannya. Hutan sebagai sumber mata air perlu dijaga agar hutan mampu menghasilkan jumlah air dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Perkembangan populasi penduduk dan konsumsi air perlu didukung dengan adanya pemeliharaan sumber mata air yang baik.

Ekonomi Hijau adalah ekonomi yang ingin meningkatkan kesejahteraan dan keadilan social. Ekonomi hijau bertujuan untuk menghilangkan dampak negative pertumbuhan ekonomi terhadap lingkungan dan kelangkaan sumber daya alam.

Prinsip-prinsip ini menjadi dasar dalam proses penetapan berbagai bentuk kebijakan, perencanaan dan program di berbagai sector pembangunan.<sup>30</sup>

### 3. Bencana

#### a. Pengertian Bencana

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang dapat memberi ancaman, gangguan kehidupan serta penghidupan masyarakat, baik itu bencana yang disebabkan oleh faktor alam, non alam maupun faktor manusia yang dapat menyebabkan timbulnya korban jiwa, kerusakan pada lingkungan, kehilangan harta benda serta dampak psikologis.

Menurut masyarakat Yunani, Kemunculan bintang-bintang tertentu di cakrawala diyakini sebagai pertanda akan terjadinya sesuatu yang buruk bagi kehidupan manusia. Kemudian kata itu diserap menjadi bahasa Prancis “desastre” yang berarti kerusakan, terutama yang disebabkan oleh peristiwa alam. Oleh karena itu, keseluruhan peristiwa alami yang bersifat destruktif, seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, tsunami, badai salju, kekeringan, seringkali diterima begitu saja sebagai disaster atau bencana.

Adapun jenis-jenis bencana yang terdapat dalam UU Nomor 24 tahun 2007 adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Bencana alam merupakan bencana yang timbul akibat serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam seperti gempa bumi, banjir,

---

<sup>30</sup> Direktur Lingkungan Hidup, *Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia* (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2013).

<sup>31</sup> Hidayatullah, “Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewah Yogyakarta Dalam Program Kebencanaan.”

tsunami, gunung meletus dan sebagainya.

- 2) Bencana nonalam yaitu suatu bencana yang timbul akibat dari peristiwa non alam seperti epidemic, wabah penyakit dan gagal teknologi.
- 3) Bencana sosial yaitu bencana yang timbul akibat peristiwa yang disebabkan oleh manusia, seperti konflik atau pertentangan antar kelompok masyarakat ataupun kelompok komunitas yang menyebabkan kerusakan.

Kebanyakan orang cenderung tidak membedakan apa penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta implikasi terhadap kelangsungan hidup manusia. Implikasi pada kelangsungan hidup manusia inilah yang kemudian dijadikan dasar pendefinisian sebagian tokoh terhadap bencana. Sebuah fenomena alam baru dapat dikatakan sebagai bencana jika menimbulkan ancaman bagi kelangsungan hidup dan kerugian bagi manusia.<sup>32</sup>

Adapun ayat yang menjelaskan tentang larangan berbuat kerusakan di bumi dalam QS. Al-A'raf : Ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.

---

<sup>32</sup> Agus Indiyanto dan Arqom Kuswanjono, AGAMA, BUDAYA, DAN BENCANA, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012), 7-9.

Adapun hadist yang menjelaskan tentang penghijauan alam yaitu :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ  
وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ

Artinya :

Tidaklah seorang muslim menanam pepohonan, melainkan apa yang dimakan darinya adalah shodaqoh, apa yang dicuri darinya adalah shodaqoh, apa yang dimakan binatang buas darinya adalah shodaqoh, dan apa yang dimakan burung adalah shodaqoh. (HR. Muslim dari Jabir ra.)

#### b. Tahapan Menghadapi Bencana

Dalam menghadapi suatu masalah atau peristiwa tentunya dijalankan beberapa program atau manajemen yang bertujuan agar peristiwa tersebut dapat dihindari atau mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh suatu bencana. Adapun tahapan atau manajemen yang dilakukan terkait dengan menghadapi bencana adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum bencana terjadi, yang terdiri dari langkah-langkah pencegahan, kesiapsiagaan dan kewaspadaan.
- 2) Pada waktu bencana sedang atau masih terjadi yang meliputi penyelamatan, langkah-langkah peringatan diri, pengungsian dan pencarian korban.
- 3) Sesudah terjadinya bencana meliputi langkah-langkah konsolidasi, rehabilitasi, penyantunan dan pelayanan, rekonstruksi dan pemukiman kembali penduduk

#### c. Jenis-jenis Bencana

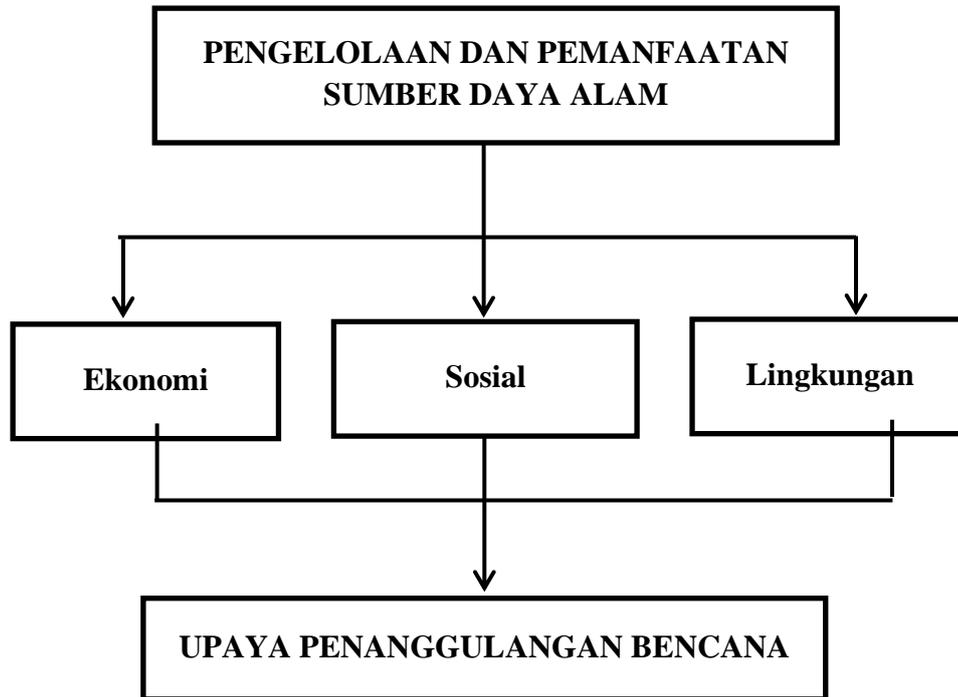
Dikutip dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), berikut

adalah jenis-jenis bencana dan contohnya:

- 1) Bencana Alam, adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa alam.  
Contoh: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, angin topan, tanah longsor dan kekeringan
- 2) Bencana Non Alam, adalah bencana yang disebabkan non alam, artinya bukan design langsung dari alam, bencana ini merupakan ulah tangan manusia, seperti gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemic dan wabah penyakit. Gagal teknologi merupakan bencana non alam yang diakibatkan oleh kesalahan manusia dalam mengolah teknologi, bisa salah mendesign, salah pemograman atau kesalahan dalam pengoperasiannya.
- 3) Bencana sosial, adalah bencana yang muncul karena adanya peristiwa yang memicu konflik sosial antar kelompok masyarakat, suku, maupun agama tertentu.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan alur dari suatu penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mendapatkan atau memecahkan suatu permasalahan yang dikaji. Penelitian ini berfokus pada konsep ekonomi hijau yang merupakan salah satu program penting dalam menciptakan lingkungan hidup yang sehat. Dengan menerapkan konsep tersebut, dilakukan beberapa tahapan yang berhubungan dengan sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu daerah.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

Pada gambar tersebut, kita dapat mengetahui mengenai alur penelitian yang dimulai dengan mengkaji penerapan dari konsep ekonomi hijau pada pengelolaan dan pemanfaatan yang dilakukan terhadap sumber daya alam yang dimiliki sebagai upaya dalam menanggulangi bencana yang dapat terjadi di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan metode yang digunakan dalam menjalankan aktivitas selama penelitian.<sup>33</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian secara kualitatif yang bersifat deskriptif.<sup>34</sup> Nasir menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek bahkan suatu sistem persepsi atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antar fenomena yang dikaji.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini memiliki pendekatan kualitatif pada konsep ekonomi hijau yang diterapkan pada bidang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di Kecamatan Masamba dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

#### B. Fokus Penelitian

Fokus peneliti pada penelitian ini adalah konsep ekonomi hijau yang terdapat pada pelaksanaan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di daerah Kabupaten Luwu Utara.

---

<sup>33</sup> Lexy J Meleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991).

<sup>34</sup> Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992).

<sup>35</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

### **C. Definisi Istilah**

#### 1. Ekonomi Hijau

Ekonomi hijau adalah konsep ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial masyarakat dengan menghilangkan dampak negatif pertumbuhan terhadap lingkungan dan kelangkaan sumber daya alam yang dimiliki.

#### 2. Pengelolaan dan Pemanfaatan

Pengelolaan adalah suatu rangkaian proses berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk terjadinya aktivitas yang efektif dan efisien.

#### 3. Bencana Alam

Bencana Alam adalah suatu fenomena alam yang dapat memberikan ancaman bagi keberlangsungan hidup manusia. Hal tersebut dapat menyebabkan suatu kerugian yang dapat berupa materi maupun nonmateri.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan individu atau sekumpulan orang yang memiliki keterlibatan dengan penelitian yang dilakukan. Subjek pada penelitian ini adalah Pemerintah daerah kabupaten Luwu Utara.

### **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data-data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai (informan) yang dapat memberikan informasi yang tepat tentang penelitian yang dilakukan. Data primer dalam penelitian ini

bersumber dari wawancara yang dilakukan dengan pihak pemerintahan daerah di Kabupaten Luwu Utara. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data-data yang berupa berkas-berkas, dokumen serta artikel yang memiliki keterkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Pada penelitian kualitatif sampel dapat disebut juga sebagai informan. Terdapat dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian. Syarat kecukupan yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlahnya adalah informan yang dapat memberikan cukup informasi. Pemilihan informan didasarkan pada dua aspek yaitu teori dan praduga, yang keduanya berlandaskan pada kedalaman pemahaman atau pengalaman dari informan. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini bersumber dari 3 informan yaitu Dinas Kehutanan, Dinas Lingkungan sosial dan juga Masyarakat.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan pedoman penulis tentang wawancara pengamatan dan pertanyaan yang disiapkan untuk mendapatkan informasi sebagai bentuk penelitian lapangan (*field research*). Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data-data primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan langkah-langkah dibawah ini.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> I Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Cet.3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan oleh dalam rangka pengumpulan data dengan cara mengamati fenomena suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu pula. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang telah dikaji. Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi yang menjadi sumber perekonomian yang terdapat di Kabupaten Luwu Utara. Kemudian mengamati, dan menganalisis bagaimana penerapan konsep ekonomi hijau pada pembangunan tersebut.

### 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan metode melalui pengajuan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan para pegawai dari pemerintahan daerah Luwu Utara, dengan berkunjung ke kantor daerah tersebut. Wawancara dilakukan secara langsung, dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan dalam penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah langkah yang digunakan dalam mencari dan mengumpulkan data atau variable dengan cara intervensi dan mempelajari data kepustakaan. Teknik ini digunakan pada saat informasi yang bersumber dari dokumentasi atau arsip-arsip anggota yang relevan dengan tujuan penelitian. Langkah yang dilakukan dalam metode ini adalah dengan meminta

berkas-berkas atau data-data dilokasi kantor pemerintahan yang memiliki keterkaitan dengan proses pengelolaan dan pemanfaatan pada sumber daya alam di Kecamatan Masamba.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan pada keabsahan data merupakan aktivitas yang dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan telah sesuai dengan penelitian ilmiah serta untuk dilakukan uji terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu sebagai berikut.<sup>37</sup>

### 1. Kepercayaan (*kreadibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya.ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.<sup>38</sup>

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan.Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini

---

<sup>37</sup> Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations* (Surabaya: Jakad Publishing, 2019).

<sup>38</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, (yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.,270

sesuai dengan saran Faisal untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.<sup>39</sup>

### 3. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *cross check* di lokasi penelitian.<sup>40</sup>

### 4. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi

---

<sup>39</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, (yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019),273-275.

<sup>40</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, (yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019),.270-271.

yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.<sup>41</sup>

#### 5. Ketergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit *dependability* oleh *auditor independent* oleh dosen pembimbing.

#### 6. Kepastian (*konfermability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

### **I. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman, Analisis data adalah proses pada penelitian kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai penelitian tuntas, sehingga data yang dihasilkan sudah jenuh. Terdapat tiga metode yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, (yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019),.276.

<sup>42</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

## 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan poin-poin inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang didapatkan saat penggalian data lapangan. Data yang diperoleh tersebut merupakan data yang sangat rumit dan seiring dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian sehingga diperlukan penyederhanaan dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian.

## 2. Penyajian Data

Miles dan Huberman memberikan definisi bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan untuk terjadinya penarikan kesimpulan. Hal ini dilaksanakan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir pada proses analisis data. Pada bagian ini, peneliti mengutarakan atau menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan diharapkan dapat menjadi temuan baru yang belum pernah didapatkan, dapat juga berupa penggambaran pada suatu objek yang masih tidak jelas, sehingga dengan adanya penelitian, objek tersebut menjadi jelas. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Keadaan Geografis**

Masamba dengan luas wilayah 1.068,85 Km<sup>2</sup> berada di tengah wilayah Kabupaten Luwu Utara. Posisi yang strategi ini menjadikan Masamba sebagai Kecamatan ideal untuk dijadikan Ibukota Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Rampi di bagian Utara, Kecamatan Mappedeceng dan Kecamatan Malangke merupakan batas di bagian Timur dan Selatan. Sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Baebunta.

Pemerintah Kecamatan Masamba membawahi 4 Kelurahan, 15 Desa dan 2 unit Pemukiman Transmigrasi. Kecamatan ini berada pada wilayah dengan topografi beragam. Sebagian desa berada pada wilayah dengan topografi yang datar dan sebagiab lainnya berada pada wilayah dengan topografi berbukit-bukit. Keseluruhan wilayah Kecamatan Masamba berada pada ketinggian antara 50 sampai 300 meter di atas permukaan laut.

Masamba terletak pada jalur Trans-Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tengah (poros Palopo- Poso) dan Sulawesi Tenggara (poros Palopo- Kolaka). Masamba memiliki sebuah Bandar Udara yang berada I pusat kota, yaitu Bandar Udara Andi Djemma.

## **2. Visi Misi**

### **a. Visi**

Luwu Utara Maju, Mandiri dan Humoris

### **b. Misi**

- 1) Memperkuat tata kelola pemerintahan yang efektif, profesional dan akuntabel
- 2) Mewujudkan pelayanan dasar yang berkeadilan social, ekonomi yang produktif dan berdaya saing
- 3) Memperkuat konektivitas infrastruktur
- 4) Meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup dan ketahanan bencana
- 5) Meningkatkan ketahanan social budaya berbasis kearifan lokal

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Kecamatan Masamba**

Pengelolaan sumber daya alam merupakan suatu hal yang sangat penting dibicarakan dan dikaji dalam kerangka pelaksanaan pembangunan nasional kita. Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah sesungguhnya kita dapat melaksanakan proses pembangunan bangsa ini secara berkelanjutan tanpa harus dibayangi rasa cemas dan takut akan kekurangan modal bagi pelaksanaan pembangunan tersebut. Pemanfaatan secara optimal kekayaan sumber daya alam ini akan mampu membawa kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh bangsa Indonesia. Pengelolaan Sumber Daya Alam bertujuan untuk menjamin kelestarian fungsi Sumber Daya Alam dan keseimbangan lingkungan sehingga dapat

mendukung upaya pembangunan yang berkelanjutan guna peningkatan kesejahteraan Masyarakat.

Ekonomi Hijau yaitu sistem ekonomi yang menghubungkan distribusi produksi dengan pengeluaran konsumen pada produk dan layanan yang menghasilkan pendapatan dan kesejahteraan jangka panjang ditingkatkan tanpa memajukan risiko terhadap lingkungan atau menciptakan bencana alam.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat tiga indikator atau syarat dalam penerapan Ekonomi Hijau. Indikator yang dimaksud yaitu *low carbon*, *effisiensi* sumber daya dan pembangunan berkelanjutan. Adapun hasil temuan peneliti dilapangan terkait dengan ketiga indikator Ekonomi Hijau tersebut di Kecamatan Masamba diperoleh sebagai berikut :

a. Ekonomi *Low carbon*

Beralih dari ekonomi tinggi karbon ke ekonomi rendah karbon diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan jangka panjang. Melalui teori ekonomi hijau dengan konsep pembangunan dengan sistem rendah karbon digunakan untuk memberikan gambaran mengenai rencana pembangunan dalam skala nasional atau strategi dimana pertumbuhan ekonomi harus berprinsip rendah emisi serta tahan iklim dalam jangka panjang.<sup>43</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, sebagian besar masyarakat Kecamatan Masamba mulai membiasakan penurunan emisi gas rumah kaca. Hal ini mereka lakukan untuk menghemat energi listrik. Paparan mengenai penggunaan energi listrik tersebut

---

<sup>43</sup> Soekarman Moesa, *Ekosistem, Manusia, dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Ilmu Lingkungan*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2002)

Ibu Nursi Tagan selaku fungsional menambahkan beberapa hal terkait konsep *low carbon* pada penggunaan energi listrik tersebut.

“Konsep *low carbon* artinya meminimalisir penggunaan bahan yang rendah karbon, disini saya setuju sekali dengan penggunaan energi listrik yang rendah karbon, dalam hal ini pengurangan emisi rumah kaca kenapa diperlukan karena efek dari itu sangat bermanfaat bagi masyarakat dan bumi<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara narasumber di atas, dijelaskan bahwa melalui penurunan emisi gas rumah kaca dari sektor kehutanan dan penggunaan lahan dengan kondisi dimana tingkat serapan sama atau lebih tinggi dari tingkat emisi.

#### b. Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi sumber daya dalam artian mengimplementasikan sumber daya alam yang dibatasi dapat dimanfaatkan secara ekonomis, namun tidak menimbulkan masalah alam. Sehubungan dengan hal tersebut, Bernas, A selaku KABID. Pengendalian dan Pecemaran Lingkungan, Memaparkan pendapatnya mengenai penggunaan sumber daya.

Teori ekonomi hijau menekankan bahwa pembangunan ekonomi harus dicapai dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dan sumber daya alam. Dalam konteks Indonesia, teori ini dapat diterapkan melalui pengembangan sektor ekonomi berkelanjutan, seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan pengembangan pertanian organik.<sup>45</sup>

Pak Bernas, A selaku KABID. Pengendalian dan Pecemaran Lingkungan, menambahkan bahwa

“Saat ini kami juga telah melakukan penghijauan pasca bencana banjir bandang yang ada di Kecamatan Masamba sebagai salah satu upaya ekonomi

---

<sup>44</sup> Wawancara Ibu Nursi Tagan selaku fungsional Dinas Lingkung Hidup Tanggal 25 September 2023

<sup>45</sup> Wawancara Bernas, A selaku KABID. Pengendalian dan Pecemaran Lingkungan Tanggal 25 September 2023

hijau sehingga dapat memperbaiki kembali ekosistem pasca bencana”<sup>46</sup>

Salah satu masyarakat pak Ismail juga berpendapat bahwa

Saat ini masyarakat mulai melakukan penurunan konsumsi yang banyak menghasilkan limbah seperti penggunaan plastik dalam berbelanja dan beberapa UMKM juga membuat produk untuk di daur ulang untuk menanggulangi bencana yang pernah terjadi di Kecamatan Masamba.<sup>47</sup>

### c. Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang mencukupi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi pemenuhan kebutuhan generasi yang akan datang.

Menurut Bapak Rahmat, A.Md selaku Polisi Kehutan Mahir mengemukakan bahwa;

“Adapun upaya yang kami lakukan dalam pelestarian lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan yaitu kami menetapkan undang-undang tentang lingkungan hidup yang telah disepakati bersama oleh pemerintah serta kami juga melakukan pembentukan badan pengendalian lingkungan agar dapat mengatasi tentang kasus pencemaran dan mengawasi bahan- bahan yang berbahaya dan beracun yang dapat merusak lingkungan”.<sup>48</sup>

Menurut Pak Samsul selaku masyarakat mengatakan bahwa;

“Kalau masyarakat yang ada di Kecamatan Masamba yang dilakukan dalam pelestarian lingkungan itu sendiri kami melakukan beberapa upaya agar lingkungan hidup tetap terjaga yaitu diantaranya tidak membuang sampah di sungai , tidak melakukan perburuan liar serta perusakan alam/penebangan liar dan yang terakhir itu upaya yang dilakukan itu melakukan sosialisasi lingkungan hidup”.<sup>49</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa alam juga memberikan manusia nilai kepuasan/kebahagian yang dapat dinikmati secara langsung, yang

---

<sup>46</sup> Wawancara Bernas, A selaku KABID. Pengendalian dan Pecemaran Lingkungan Tanggal 25 September 2023

<sup>47</sup> Wawancara Ismail selaku Masyarakat Masamba Tanggal 25 September 2023

<sup>48</sup> Wawancara Rahmat A.Md selaku Polisi Kehutan Mahir Tanggal 25 September 2023

<sup>49</sup> Wawancara Samsul selaku masyarakat Masamba Tanggal 25 September 2023

dimana manusia akan mendapatkan kesenangan atau kepuasan dengan melihat langsung atau menikmati pesona keindahan alam yang ada, apabila pemerintah dan masyarakat dapat merealisasikan upaya-upaya yang mereka sepakati bersama agar tetap menjaga kelestarian lingkungan agar tidak punah dan dapat di rasakan oleh generasi yang akan datang.

Menurut Bapak Rahmat, A.Md selaku Polisi Kehutan Mahir mengemukakan bahwa;

“Ya ada hubungan antara lingkungan hidup dengan pembangunan berkelanjutan, karena dapat meminimalisir dari kerusakan lingkungan sebagai akibat dari pembangunan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab”.<sup>50</sup>

Lingkungan hidup merupakan sebuah kesatuan dari lingkungan alam hayati, non hayati, lingkungan buatan dan juga lingkungan sosial. Hal ini bahwa pembangunan berkelanjutan tidak lepas dari perhatian terhadap lingkungan hidup agar tetap lestari dan meminimalisir kerusakan alam. Pembangunan harus tetap memperhatikan lingkungan baik biotic, abiotik dan juga sosial budayanya. Dengan memperhatikan kelestarian lingkungan maka harapannya kita adalah kehidupan generasi yang akan datang akan tetap bisa menikmati lingkungan seperti yang kita rasakan sekarang dan akan lebih baik lagi tentunya.

## **2. Implementasi Ekonomi Hijau dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam**

### **a. Lingkungan**

Dalam kaitannya dengan ekonomi hijau, jumlah dan kualitas hutan menjadi sangat penting untuk dipelihara, dalam rangka menjaga keseimbangan

---

<sup>50</sup> Wawancara Rahmat A.Md selaku Polisi Kehutanan Mahir Tanggal 25 September 2023

ekosistem dan daya dukung fisik lahan serta menjaga biodiversitas yang ada didalamnya.

Menurut Sulastri Yusuf, S. Hut selaku penyuluh kehutanan mengatakan bahwa:

“Hutan sebagai penjaga sumber daya air dan juga sekaligus sebagai fungsi konservasi dan jasa lingkungan lainnya menjadi faktor yang sangat penting untuk menentukan terbentuknya ekonomi hijau. Dengan demikian, penggunaan lahan hutan untuk kegiatan pertanian, dan pemanfaatan kegiatan lainnya perlu memfokuskan pada hasil produk kayu dan belum memperhatikan sampai pada manfaat nilai jasa lingkungan yang ada. Padahal jasa lingkungan dan nilai biodiversitas dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan baik untuk negara, daerah, maupun masyarakat yang sangat strategis”.<sup>51</sup>

Menurut Sulastri Yusuf, S. Hut selaku penyuluh kehutanan mengatakan bahwa:

“Macam dari konservasi itu sendiri terdiri dari 3 (tiga) macam/jenis yang dimana diantaranya adalah kawasan pelestarian alam, kawasan suaka alam dan taman buru dan juga kriteria dari kawasan konservasi itu sendiri ada 5 kriteria yaitu kriteria ekologi, sosial, ekonomi, regional dan pragmatik”.<sup>52</sup>

#### b. Ekonomi

Sektor ekonomi selama ini masih terbatas pada pemanfaatan sumber daya yang terkait dengan kekayaan pemandangan keindahan alam. Alam dan ekosistemnya merupakan sumber kekayaan yang akan menjadi daya tarik tourism, termasuk didalamnya kekayaan biodiversitas sebagai kekayaan yang unik dan spesifik lokasi alam.

---

<sup>51</sup> Wawancara Sulastri Yusuf, S. Hut selaku penyuluh kehutanan. Tanggal 25 September 2023

<sup>52</sup> Wawancara Sulastri Yusuf, S. Hut selaku penyuluh kehutanan. Tanggal 25 September 2023

Hal ini dikatakan oleh masyarakat disekitar Kecamatan Masamba Bapak Muhammad Abdi mengatakan bahwa

“salah satu pemanfaatan sumber daya alam di Kecamatan Masamba yang mampu membangkitkan ekonomi baik masyarakat maupun pemerintah adalah hasil pangan dari pertanian Masyarakat, kami juga memanfaatkan sumber daya alam dengan cara memproduksi madu hutan kemudian menjualnya. Selain itu beberapa pemanfaatan seperti bendungan yang dijadikan objek wisata oleh Masyarakat sekitar”.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa Masyarakat memanfaatkan Sumber Daya Alam untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Contoh pemanfaatan yang dilakukan masyarakat adalah produksi madu hutan yang nantinya akan di jual. Selain itu terdapat beberapa Sumber Daya Alam yang dijadikan objek Wisata seperti bendungan yang dapat menambah pendapatan warga sekitar objek wisata yang ada

Pertanian merupakan sektor yang memegang peranan sangat penting dalam pembentukan ekonomi hijau, karena dari sektor pertanian inilah sumber-sumber pangan dihasilkan. Sektor ini juga menyerap sebagian besar tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan, baik secara rata-rata di suatu negara maupun secara global. Dengan demikian, pengelolaan pertanian yang berkelanjutan (*sustainable farming*) akan membentuk atau berperan besar dalam pembentukan ekonomi hijau di suatu negara. Hal lain yang lebih penting lagi adalah bahwa komposisi kemiskinan dalam sektor pertanian jugasangat besar, sehingga pembentukan *sustainable farming* akan

---

<sup>53</sup> Wawancara Muhammad Abdi selaku Masyarakat Masamba Tanggal 25 September 2023

menjadipeluang baru sebagai sarana menurunkan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan di sektor pertanian.

c. Sosial

Salah satu pemanfaatan sumber daya alam dibidang sosial bagi masyarakat di Kecamatan Masamba adalah munculnya kesadaran masyarakat dalam memnfaatkan alam dengan baik dan tidak merusaknya. Adapun hasil wawancara dengan masayrakat Ibu Hikma mengatakan bahwa

“masyarakat memanfaatkan sumber daya alam dengan lebih baik dengan tidak membuang sampah sembarangan di sungai, gotong royong dan mulai membiasakan diri menanam pohon dan menjaga alam agar tidak terjadi lagi bencana dikemudian hari”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa pasca banjir bandang di Kecamatan Masamba masyarakat lebih baik dalam memanfaatkan sumber daya alam dan membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini karena masyarakat takut akan terjadinya bencana lagi

## **C. Pembahasan**

### **1. Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Kecamatan Masamba**

#### **a. Pengelolaan Sumber Daya Alam di Kecamatan Masamba**

Pengelolaan sumber daya alam adalah suatu usaha manusia untuk mengubah, mengatur dan membina ekosistem sumber daya alam agar memperoleh manfaat yang maksimal dengan mengusahakan kontinuitas produksinya. Pengelolaan Sumber Daya Alam bertujuan untuk menjamin kelestarian fungsi Sumber Daya Alam dan keseimbangan lingkungan sehingga

---

<sup>54</sup> Wawancara Hikma selaku Masyarakat Masamba Tanggal 25 September 2023

dapat mendukung upaya pembangunan yang berkelanjutan guna peningkatan kesejahteraan Masyarakat.

Pengelolaan Sumber Daya Alam secara Berkelanjutan Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan merupakan aspek penting dari *green economy*. *Green economy* bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan konservasi lingkungan, serta untuk memastikan penggunaan sumber daya alam yang wajar dan berkelanjutan. Di atas segalanya, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan berarti pemahaman yang mendalam tentang potensi dan keterbatasannya.

Pemerintah dan lembaga terkait harus melakukan penelitian dan pemantauan berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan memahami cadangan sumber daya alam yang ada, serta kebutuhan dan persyaratan proyek masa depan. Memiliki pemahaman yang jelas tentang sumber daya yang tersedia akan membantu Anda membuat keputusan bijak tentang penggunaan sumber daya tersebut. Kedua, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan menyiratkan penerapan kebijakan dan peraturan yang memastikan bahwa sumber daya alam dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Pemerintah harus menerapkan kebijakan untuk melindungi dan melestarikan ekosistem alam, mencegah kerusakan lingkungan dan membatasi eksploitasi berlebihan. Peraturan tersebut dapat mencakup pembatasan ekstraksi sumber daya alam, perlindungan hutan dan lahan basah, pencegahan polusi dan perlindungan keanekaragaman hayati. Selain itu, penegakan dan penegakan hukum yang ketat diperlukan untuk menegakkan aturan ini. Selain kebijakan dan

regulasi, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan juga menyiratkan penerapan prinsip-prinsip ekonomi hijau. Ini termasuk internalisasi biaya lingkungan dalam pengambilan keputusan ekonomi, meningkatkan efisiensi sumber daya, mengenakan pajak atau insentif yang mengarah pada penggunaan sumber daya yang lebih berkelanjutan, dan mempromosikan inovasi teknologi yang ramah lingkungan.

Sejalan dengan perkembangan seluruh kegiatan didalam sektor-sektor diatas, hal ini akan berimplikasi pada meningkatnya produksi limbah, baik jumlah dan jenis, serta kualitas dari limbah yang dihasilka. Pengelolaan dan pengaturan pengeluaran limbah perlu ditetapkan sejak awal pada setiap kegiatan baik ekonomi maupun sosial. Pemanfaatan sumber daya alam secara hemat, hanya perlu terus dilakukan mengingat masa produksi sumber daya alam yang tidak terbarukan memiliki masa yang sangat panjang.

Mengingat nilai ekonomi, sosial dan lingkungan dari sumber daya alam, pengelolaan berkelanjutan dapat memastikan tidak hanya penggunaan ekonomi yang optimal, tetapi juga kesejahteraan jangka panjang dan kelestarian lingkungan. Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan juga membutuhkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, pemerintah, lembaga akademik dan sektor swasta. Kolaborasi dan kemitraan antara pemangku kepentingan ini sangat penting untuk mengidentifikasi masalah, mengembangkan solusi inovatif, dan menerapkan praktik berkelanjutan. Partisipasi masyarakat juga penting dalam pengelolaan sumber daya.

Pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab merupakan suatu keharusan bagi masyarakat suatu negara bila dikehendaki meningkatnya kualitas hidup masyarakat tersebut. Kualitas hidup disini mencakup kenaikan produktivitas tiap jam kerja dan perbaikan lingkungan hidup yang ada disekitar kita. Dengan kibijakan pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab untuk menjamin kontinuitas produksi dan lingkungan yang baik dimasa sekarang dan yang akan datang. Untuk itu semua perlu kerjasama antar para ahli dan para pengambil keputusan politik didasari oleh analisis yang kuat.

Alam juga memberikan manusia nilai kepuasan/kebahagian yang dapat dinikmati secara langsung, yang dimana manusia akan mendapatkan kesenangan atau kepuasan dengan melihat langsung atau menikmati pesona keindahan alam yang ada, apabila pemerintah dan masyarakat dapat merealisasikan upaya-upaya yang mereka sepakati bersama agar tetap menjaga kelestarian lingkungan agar tidak punah dan dapat di rasakan oleh generasi yang akan datang.

Sumber daya alam memiliki dua sifat yaitu sumber daya alam yang bisa diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Pengelolaan yang baik pada sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu negara dapat memberikan manfaat yang maksimal untuk negara tersebut. Sehingga menjadikan negara itu makmur dengan potensi alam yang dimilikinya. Dengan kekayaan alam yang bersumber dari alam yaitu laut, darat, bumi dan kekayaan lainnya yang terdapat di negara Indonesia

sangatlah banyak. Seperti minyak bumi, batu bara, gas alam, nikel, dan berbagai sumber alam lainnya.<sup>55</sup>

Efisiensi sumber daya diartikan sebagai penggunaan sumber daya alam yang terbatas dengan cara yang berkelanjutan sekaligus meminimalkan dampaknya terhadap lingkungan. Hal ini memberikan kita kesempatan untuk memproduksi lebih banyak dengan sumber daya alam yang lebih sedikit, atau untuk memberikan nilai yang lebih besar dengan input sedikit, efisiensi sumber daya mendorong inovasi teknologi, meningkatkan lapangan kerja yang menggunakan teknologi hijau. Efisiensi pada sumber daya dapat dilakukan dengan pengelolaan serta pemanfaatan yang dapat memberi dampak positif bagi lingkungan alam dan juga masyarakat.

#### b. Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Kecamatan Masamba

Adapun implementasi ekonomi hijau dalam pemanfaatan sumber daya alam

##### a. Ekonomi *Low carbon*

Beralih dari ekonomi tinggi karbon ke ekonomi rendah karbon diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan jangka panjang. Melalui teori ekonomi hijau dengan konsep pembangunan dengan sistem rendah karbon digunakan untuk memberikan gambaran mengenai rencana pembangunan dalam skala nasional atau strategi dimana pertumbuhan ekonomi harus

---

<sup>55</sup> Siti Aisyah, "Penerapan Prinsip Ekonomi Hijau (Green Economy) Dalam Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan (Karhutla) Di Provinsi Kalimantan Tengah" (IAIN Palangkaraya, 2017), [http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/1229/1/Skripsi\\_Siti\\_Aisyah\\_-\\_1302120222.pdf](http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/1229/1/Skripsi_Siti_Aisyah_-_1302120222.pdf).

berprinsip rendah emisi serta tahan iklim dalam jangka panjang.<sup>56</sup>Sehubungan dengan hal tersebut, melalui penurunan emisi gas rumah kaca dari sektor kehutanan dan penggunaan lahan dengan kondisi dimana tingkat serapan sama atau lebih tinggi dari tingkat emisi.

Secara bertahap target penurunan emisi gas rumah kaca Indonesia akan sejalan dengan kebijakan jangka panjang *Long-term Strategy for Low Carbon and Climate Resilience* (LTS-LCCR 2050) menuju net-zero emission pada tahun 2060 atau lebih cepat. Dalam jangka pendek, keseriusan Indonesia dalam upaya pengendalian perubahan iklim tergambar dalam agenda nasional Indonesia's FOLU Net Sink 2030, dimana emisi dari sektor kehutanan dan lahan (FOLU) akan mencapai net sink pada tahun 2030.<sup>57</sup>

#### b. Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi sumber daya dalam artian mengimplementasikan sumber daya alam yang dibatasi dapat dimanfaatkan secara ekonomis, namun tidak menimbulkan masalah alam. Saat ini masyarakat mulai melakukan penurunan konsumsi yang banyak menghasilkan limbah seperti penggunaan plastik dalam berbelanja dan beberapa UMKM juga membuat produk untuk di daur ulang untuk menanggulangi bencana yang pernah terjadi di Kecamatan Masamba.

---

<sup>56</sup> Soekarman Moesa, *Ekosistem, Manusia, dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Ilmu Lingkungan, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2002*)

<sup>57</sup> sosialisasi sub nasional Indonesia's FOLU Net Sink 2030 di Mamuju, Sulawesi Barat, Senin 13 Februari 2024

### c. Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang mencukupi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi pemenuhan kebutuhan generasi yang akan datang.<sup>58</sup> Pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup digunakan dalam UU No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan lingkungan hidup.

Sampai saat sekarang pengaturan tentang bagaimana pengelolaan sumber daya alam di Indonesia sudah dilakukan sejak berdirinya negara republic Indonesia, yaitu tertuang dalam pasal 33 ayat 3 UUD 1945, berbunyi: “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.<sup>59</sup>

Apabila dilihat dari hasil penelitian dan wawancara mengatakan bahwa dalam upaya pelestarian lingkungan dapat ditarik kesimpulan alam juga memberikan nilai kepuasan yang dapat dinikmati secara langsung, yang dimana manusia akan mendapatkan kesenangan atau kepuasan dengan melihat langsung atau menikmati pesona keindahan alam yang ada, apabila pemerintah dan masyarakat dapat merealisasikan upaya-upaya yang mereka sepakati bersama agar tetap menjaga kelestarian lingkungan agar tidak punah dan dapat di rasakan oleh generasi yang akan datang.

Strategi penerapan ekonomi hijau yang dapat di terapkan di Kecamatan Masamba sejalan dengan teori yang di ungkapkan Diyar

---

<sup>58</sup> Maryunani, ”*Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Pembangunan Ekonomi Secara Berkelanjutan*”, Cet, 1; Malang, UB Press, Maret 2018. h. 187

<sup>59</sup> Maryunani, ”*Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Pembangunan Ekonomi Secara Berkelanjutan*”, Cet, 1; Malang, UB Press, Maret 2018. h.

menurutnya ekonomi hijau adalah strategi untuk mencapai kegiatan ekonomi rendah karbon dan mengatasi kelangkaan sumber daya alam dengan meminimalisir kegiatan eksploitasi ekosistem alam yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melonjaknya investasi sekaligus terbukanya lapangan pekerjaan

## **2. Implementasi Ekonomi Hijau dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam**

### **a. Lingkungan**

Apabila dilihat dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan kepada pihak Dinas Lingkungan Hidup Hutan sebagai penjaga sumber daya air dan juga sekaligus sebagai fungsi konservasi dan jasa lingkungan lainnya menjadi faktor yang sangat penting untuk menentukan terbentuknya ekonomi hijau adalah penggunaan lahan hutan untuk kegiatan pertanian, dan pemanfaatan kegiatan lainnya perlu memfokuskan pada hasil produk kayu dan belum memperhatikan sampai pada manfaat nilai jasa lingkungan dan nilai biodiversitas yang ada. Padahal jasa lingkungan dan nilai biodiversitas dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan baik untuk negara, daerah, maupun masyarakat yang sangat strategis.

Konservasi yang akan dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam, dari pertanyaan itu mereka memberikan jawaban yakni mengatakan bahwa dalam menentukan macam dan criteria kawasan konservasi itu ada 3 macam cara dan ada 5 kriteria dalam menentukan kawasan konservasi.

Dalam kawasan budidaya yang ditetapkan di Kabupaten Luwu Utara terdiri dari:

- 1) Kawasan hutan produksi, meliputi hutan produksi tetap dan hutan produksi terbatas.
- 2) Kawasan budidaya pertanian, meliputi kawasan tanaman pangan lahan basah, lahan kering, peternakan, perkebunan, dan perikanan. Kawasan budidaya non pertanian, meliputi kawasan permukiman, industry, dan parawisata.

b. Ekonomi

Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Masamba adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam menjadi sektor pertanian. Di Kecamatan Masamba sendiri masyarakat memanfaatkan sumber daya alam dengan melakukan pertanian di sektor pangan. Hasil oangan dari pertanian Masyarakat kemudian di jual untuk dapat membangkitkan perekonomian baik bagi masyarakat maupun pemerintah. Dengan meningkatnya hasil pangan maka pendapatan masyarakat sekitar meningkat serta membuka lapangan pekerjaan. Salah satu pegolahan sumber daya alam masyarakat dalam hal pertanian yaitu padi, sawit, dan jagung.

Di Kecamatan Masamba masyarakat juga melakukan pemanfaatan sumber daya alam berupa produksi madu hutan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dari segi sumber daya lainnya masyarakat memanfaatkan bendungan sebagai objek wisata, dengan adanya objek wisata ini masyarakat disekitar bendungan memanfaatkan peluang yang ada dengan

berdagang di sekitar objek wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar

Pertanian merupakan sektor yang memegang peranan sangat penting dalam pembentukan ekonomi hijau, karena dari sektor pertanian inilah sumber-sumber pangan dihasilkan. Sektor ini juga menyerap sebagian besar tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan, baik secara rata-rata di suatu negara maupun secara global. Dengan demikian, pengelolaan pertanian yang berkelanjutan (*sustainable farming*) akan membentuk atau berperan besar dalam pembentukan ekonomi hijau di suatu negara. Hal lain yang lebih penting lagi adalah bahwa komposisi kemiskinan dalam sektor pertanian jugasangat besar, sehingga pembentukan *sustainable farming* akan menjadipeluang baru sebagai sarana menurunkan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan di sektor pertanian.

### c. Sosial

Ekoliterasi atau kesadaran merupakan perubahan pemikiran masyarakat menuju gaya hidup tanpa sampah perlu didukung oleh peran masyarakat dan pemerintah. Salah satu upaya masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam adalah membuang sampah dan mengolahnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Kecamatan Masamba**

Pengelolaan Sumber Daya Alam secara Berkelanjutan Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan merupakan aspek penting dari ekonomi hijau. implementasi ekonomi hijau dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam di Kecamatan Masamba adalah masyarakat menghemat karbo dan mengefisiensi sumber daya yang ada.

Adapun pemanfaatan Sumber Daya alam di Kecamatan Masamba adalah ekonomi rendah karbon dengan cara pengurangan gas rumah kaca, pemanfaatan sumber daya alam dengan melakukan reboisasi atau penghijaun Kembali pasca banjir bandang serta mendaur ulang sampah dan pembangunan berkelanjutan yang dapat meminimalisir dari kerusakan lingkungan sebagai akibat dari pembangunan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

##### **2. Implementasi Ekonomi Hijau dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam**

###### **a. Lingkungan**

Apabila dilihat dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan kepada pihak Dinas Lingkungan Hidup Hutan sebagai penjaga sumber daya air dan juga sekaligus sebagai fungsi konservasi dan jasa lingkungan

b. Ekonomi

Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Masamba adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam menjadi sektor pariwisata yang dapat membangkitkan perekonomian baik bagi masyarakat maupun pemerintah. Dengan meningkatnya wisatawan maka pendapatan masyarakat sekitar meningkat serta membuka lapangan pekerjaan. Salah satunya adalah objek wisata bendungan dan produksi madu hutan.

c. Sosial

Ekoliterasi atau kesadaran merupakan perubahan pemikiran masyarakat menuju gaya hidup tanpa sampah perlu didukung oleh peran masyarakat dan pemerintah. Salah satu upaya masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam adalah membuang sampah dan mengolahnya

**B. Saran**

1. Bagi pemerintah untuk mensosialisasikan kepada masyarakat upaya ekonomi hijau paska bencana di Kecamatan Masamba
2. Bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran diri menjaga lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian ekonomi hijau di sektor lain

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. "Penerapan Prinsip Ekonomi Hijau (Green Economy) Dalam Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan (Karhutla) Di Provinsi Kalimantan Tengah." IAIN Palangkaraya, 2017. [http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/1229/1/Skripsi Siti Aisyah - 1302120222.pdf](http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/1229/1/Skripsi_Siti_Aisyah_1302120222.pdf).
- Alam, Deputi Sumber Daya Hidup, Lingkungan. *Langkah Menuju Ekonomi Hijau, Sintesa Dan Memulainya*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021.
- Antasari, Dewi Wungkus, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Islam Kediri. "IMPLEMENTASI GREEN ECONOMY TERHADAP." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5, no. 2 (2019): 80–88. <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/article/download/402/302>.
- Arif, M. Nur Rianto Al, and Euis Amalia. *Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Berkelanjutan, Rumah Indonesia. "Ekonomi Hijau: Masa Depan Pembangunan Berkelanjutan." Accessed June 3, 2022. <https://rumahberkelanjutan.id/ekonomi-hijau-masa-depan-pembangunan-berkelanjutan/>.
- Cato, Molly Scott. *Green Economics: An Introduction to Theory, Policy and Practice*. London: Earthscan, 2009.
- Fauzi, Akhmad. "Ekonomi Hijau Untuk Bumi." *kompas*. Accessed June 3, 2022. <https://ekonomi.kompas.com/read/2012/07/07/02433372/ekonomi.hijau.untuk.bumi?page=all>.
- Gora, Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: Jakad Publishing, 2019.
- Gunawan, I. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Cet.3. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hadari, Nawawi. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta:, Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hidayatullah, Ahmad. "Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewah Yogyakarta Dalam Program Kebencanaan." Universitas Yogyakarta, 2018. <http://repo.uinsatu.ac.id/11297/>.

- Hidup, Direktur Lingkungan. *Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2013.
- Iskandar, Aswar. "Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah" Vol. 3, no. No. 2 (2019): 85. [https://www.academia.edu/40505536/GREEN\\_ECONOMY\\_INDONESIA\\_DALAM\\_PERSPEKTIF\\_MAQASHID\\_SYARIAH](https://www.academia.edu/40505536/GREEN_ECONOMY_INDONESIA_DALAM_PERSPEKTIF_MAQASHID_SYARIAH).
- Khaery, Miftahul. "Penerapan Green Economy Berbasis Maqashid Syariah Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan." UIN Alauddin Makassar, 2021. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20168>.
- Makmun. "Green Economy: Konsep, Implementasi, Dan Peranan Kementerian Keuangan." *Jurnal Ilmiah Kementerian Keuangan*, 2021. <https://media.neliti.com/media/publications/77730-ID-green-economy-konsep-impelentasi-dan-per.pdf>.
- Meleong, Lexy J. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Noviarita, Heni, Ari Kurniyawati, Nur Wahyu Ningsih, and Weny Rosilawati. "Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga Dan Pelatihan Kewirausahaan Gender Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 03 (2021): 1192–98. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2329>.
- Nurjaya, I Nyoman. "Prinsip-Prinsip Global Pengelolaan Sumber Daya Alam, Tim Teknis Penyusunan Rancangan Undang-Undang Pengelolaan Sumber Daya Alam" 8 (2001).
- Nurlinda, Ida. "Konsep Ekonomi Hijau Dalam Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Indonesia Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Ilmiah*, n.d. [https://www.academia.edu/6717553/Konsep\\_Ekonomi\\_Hijau\\_Green\\_Economic\\_dalam\\_Pengelolaan\\_dan\\_Pemanfaatan\\_Sumber\\_Daya\\_Alam\\_di\\_Indonesia\\_untuk\\_mendukung\\_Pembangunan\\_Berkelanjutan](https://www.academia.edu/6717553/Konsep_Ekonomi_Hijau_Green_Economic_dalam_Pengelolaan_dan_Pemanfaatan_Sumber_Daya_Alam_di_Indonesia_untuk_mendukung_Pembangunan_Berkelanjutan).
- Pendidikan, Departemen, and Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Poerwadarminta, W.J.A. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Purba, Hasim. "Reformasi Agraria Dan Tanah Untuk Rakyat: Sengketa Petani vs Perkebunan." *Jurnal Law Review* Vol. 10, no. No. 2 (2010): 174. <http://jdih.pasuruankab.go.id/hukum/files/QusR3qFLKfLti57bLnKs1CLsSV5>

IHeq0tqZFtyccyJEHt.

S.Lincoln, Y, and Guba E.G.G. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hill: Sage Publication, 2000.

Silalahi, Daud. "Fungsi Dan Peran Asuransi Dalam Perlindungan Dan Penegakan Hukum Lingkungan." Universitas Padjajaran, 2012. <http://scholar.unand.ac.id/29025/2/BAB I- PENDAHULUAN.pdf>.

Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

U, Iswandi, and Indang Dewata. *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Utama, R. Agung, and Dkk. "Tinjauan Maqashid Syariah Dan Fiqh Al-Bi'ah Dalam Green Economy." *Jurnal Ekonomi Islam*, 2019, 242-259. <https://journal.uhamka.ac.id/index/jei.article/download/3808/1237>.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**PENERAPAN KONSEP EKONOMI HIJAU DALAM  
PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM  
SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN BENCANA ALAM  
(Studi Kecamatan Masamba)  
PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana penggunaan energi listrik masyarakat di Kecamatan Masamba?
2. Bagaimana konsep *low carbon* pada penggunaan energi listrik masyarakat di Kecamatan Masamba?
3. Bagaimana efisiensi penggunaan sumber daya alam di Kecamatan Masamba?
4. Bagaimana pengendalian dan pencemaran lingkungan pasca banjir bandang di Kecamatan Masamba?
5. Bagaimana system Pembangunan berkelanjutan berbasis ekonomi hijau di Kecamatan Masamba?
6. Bagaimana implementasi ekonomi hijau dibidang lingkungan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam di Kecamatan Masamba?
7. Bagaimana implementasi ekonomi hijau dibidang ekonomi dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam di Kecamatan Masamba?
8. Bagaimana implementasi ekonomi hijau dibidang sosial dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam di Kecamatan Masamba?

## Lampiran Dokumentasi



Wawancara bersama Sulastris Yusuf, S. Hut selaku penyuluh kehutanan

Tanggal 25 September 2023



Wawancara bersama Bernas, A selaku KABID. Pengendalian dan  
Pecemaran Lingkungan Tanggal 25 September 2023



Wawancara bersama Rahmat, A.Md selaku Polisi Kehutan Mahir Tanggal

25 September 2023



Wawancara bersama Sulastris Yusuf, S. Hut selaku penyuluh kehutanan

Tanggal 25 September 2023



Wawancara bersama Camat Kecamatan Masamba Tanggal 25 September

2023